

# **LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA**

# **BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA TAHUN 2014**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI  
PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**JANUARI 2014**

**LAPORAN**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**  
**INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN**  
**2013**

Tim Penyusun:

Catur Hermanto  
Akmal  
Wasito  
Dorkas Parhusip  
Mustafa Hutagalung

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SUMATERA UTARA**  
**BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI**  
**PERTANIAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**  
**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**JANUARI 2014**

## KATA PENGANTAR



Penyusunan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Sumut) sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Inpres No. 7 Tahun 1999 yang mengamanatkan setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIP setiap akhir tahun anggaran.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam Laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Medan, Januari 2015

Kepala Balai,



Dr. Ir. Catur Hermanto, MP  
NIP. 19531225 199503 1 001

## **IKHTISAR EKSEKUTIF**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Utara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BB Pengkajian), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Sesuai dengan rencana strategik BPTP Sumut Tahun 2010 – 2014, pada tahun 2014 mengimplementasikan 1 kegiatan prioritas “Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing” untuk mencapai lima sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: 1) Tercapainya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, 2) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, 3) Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, 4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi, dan 5) Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian. Berdasarkan pengukuran kinerja, rata-rata capaian realisasi 98 persen. Secara keseluruhan realisasi capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Dari aspek pengelolaan anggaran, BPTP Sumut berdasarkan revisi anggaran terakhir, mengelola anggaran sebesar Rp. 16.467.220.000,- (enam belas milyar empat ratus enam puluh tujuh juta dua ratus dua puluh ribu rupiah) yang terdiri dari Pagu Belanja Pegawai Rp. 7.304.234,-, Pagu Belanja Barang Operasional Rp. 1.374.000,-, Pagu Belanja Barang Non Operasional, Rp. 7.039.004.000,- serta Pagu Belanja Modal sebesar Rp. 749.982.000,-. Realisasi Keuangan atas dasar SP2D sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2014 Rp. 16.298.268.974 (98,97%).

Keberhasilan capaian kinerja Tahun 2014 antara lain disebabkan oleh: 1) kesiapan dan kelengkapan dokumen yang tepat waktu, 2) intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggung jawab, serta proposal dan pertemuan lainnya, serta 3) sumbagsih substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	6
I. PENDAHULUAN .....	7
I. 1. Latar Belakang .....	
I.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Sumut .....	
I.3. Tujuan .....	
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	12
II.1. Visi dan Misi .....	12
II.2. Tujuan dan Sasaran .....	12
II.3. Dinamika Lingkungan Strategis dalam Pencapaian Tujuan dan sasaran....	13
II.4. Perencanaan Kinerja .....	15
II.5. Perjanjian Kinerja .....	
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	21
III.1. Akuntabilitas Kinerja BPTP Sumut .....	22
III.2. Pengukuran Kinerja Tahun 2014 .....	
III.3. Analisis Capaian Kinerja .....	30
IV. Akuntabilitas Keuangan .....	
V. PENUTUP.....	34

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2014 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) BPTP Sumut Tahun 2014 merupakan LAKIP Tahun keempat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Tahun 2010-2014, yang merupakan tahun akhir penuntasan kinerja periode 2010-2014. LAKIP BPTP Sumatera Utara disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi serta Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

LAKIP berfungsi sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Sumatera Utara menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Inpres no. 7 Tahun 1999 pada dasarnya mengamanatkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggaraan manajemen pemerintahan wajib untuk membuat laporan LAKIP pada setiap akhir tahun anggaran. Inpres ini diperbaharui dengan Keputusan Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PERMENPAN dan RB No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Petunjuk Teknis dari Inpres tersebut adalah Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239 Tahun 2003 tentang Tata Cara Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam pelaksanaannya kinerja instansi suatu pemerintahan juga perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi dan manfaat aktifitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan

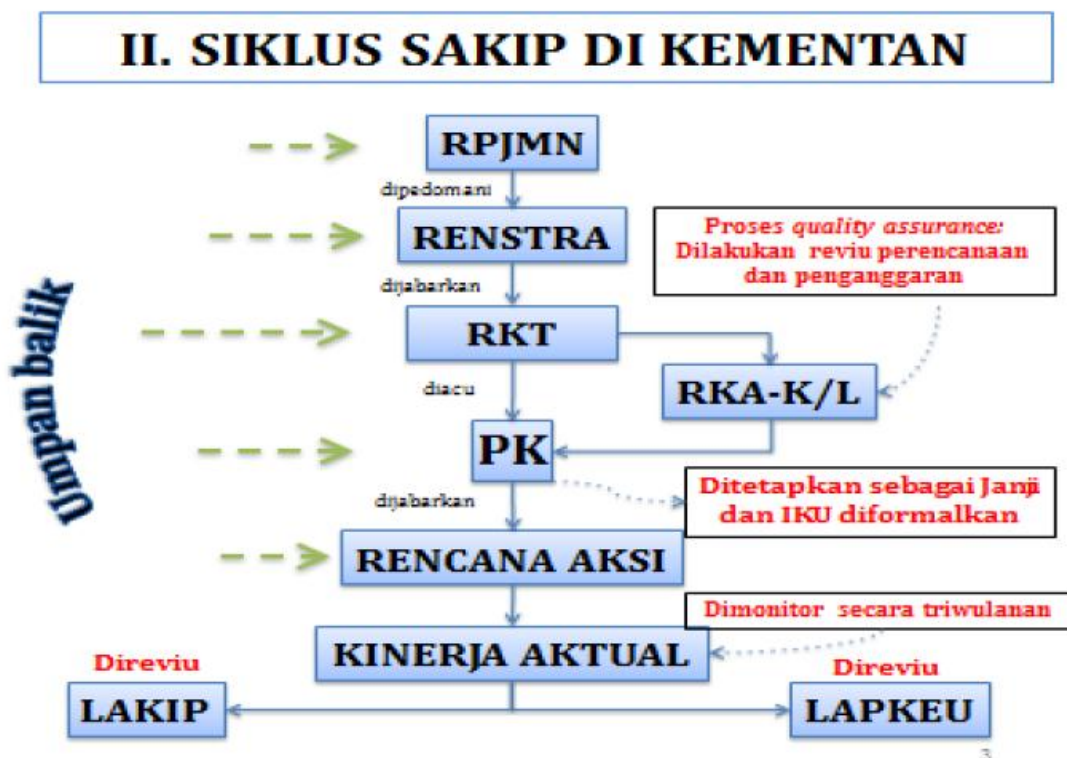
cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Evaluasi ini merupakan perkembangan dari suatu review atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan pengumpulan data melalui riset terapan (*Applied Research*) sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Pola pendekatan yang demikian akan mendukung simpulan hasil evaluasi yang lebih menyeluruh (makro) sehingga dapat menghindari resiko bias yang lebih besar. Di dalam penyusunan LAKIP mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya dibandingkan dengan rencana, standar, atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Menurut Rider Dale (2004), evaluasi dari suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari suatu program secara keseluruhan.

Adapun LAKIP adalah suatu kegiatan evaluasi untuk menilai konsep dari suatu program serta desain dan manajemen. Dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan penerapan kinerja manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Azwar Abubakar, bahwa SAKIP merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan



sistem akuntabilitas keuangan. Output akhir dari SAKIP adalah LAKIP, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN/APBD.



Gambar 1 : Mekanisme Evaluasi Kinerja

Evaluasi untuk penilaian LAKIP meliputi lima komponen yaitu perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja (bobot 35), Pengukuran Kinerja yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran (bobot 20), pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja (bobot 15), evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi (bobot 10), dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja lainnya (bobot 20). Nilai tertinggi dari evaluasi LAKIP adalah AA (memuaskan) skor 75-45, B (baik) skor 65-75, CC (cukup baik) skor 50-65, C (agak kurang) skor 30-50, dan Nilai D (kurang) skor 0 -30.

### 1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi BPTP Sumatera Utara

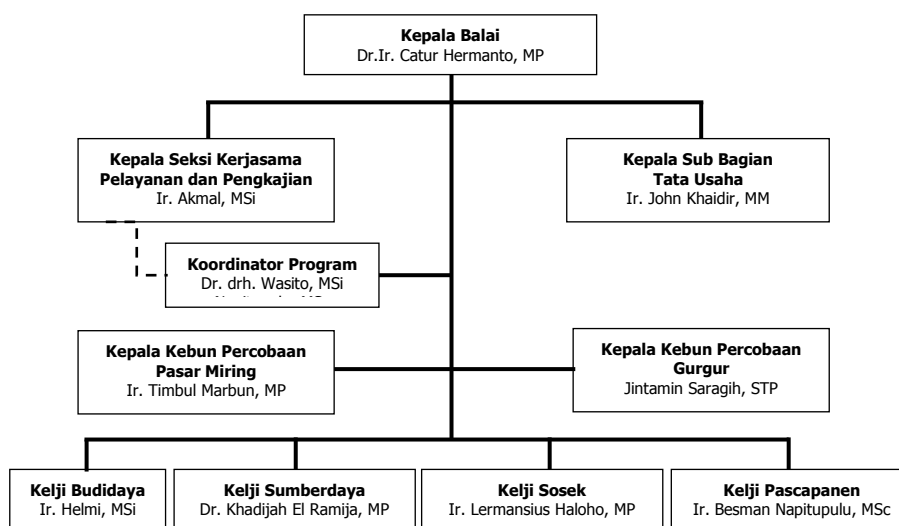
Tugas utama BPTP Sumatera Utara adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dan

dalam melaksanakan tugas pokoknya BPTP Sumatera Utara memiliki sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- b. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- d. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- e. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyerbarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;
- g. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Guna menyinergikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang mempunyai keunggulan ditingkat nasional, maka BPTP Sumut mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi.

Struktur organisasi BPTP Sumatera Utara diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013, tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Susunan organisasi terdiri dari Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dan Kelompok Jabatan Fungsional.



*Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sumatera Utara*

Pengelolaan sumberdaya penelitian merupakan prasyarat utama untuk mendukung kinerja BPTP Sumatera Utara. Pada tahun 2014, tercatat sebanyak 113 pegawai lingkup BPTP Sumatera Utara.

BPTP Sumatera Utara didukung ketersediaan sarana dan prasarana antara lain berupa kebun percobaan, di 2 lokasi yaitu Kebun Percobaan Pasar Miring seluas 20 ha dan Kebun Percobaan Gurgur seluas 40 ha. Bangunan yang dimiliki BPTP Sumut termasuk dua kebun percobaan terdiri dari gedung kantor 8 unit, perpustakaan 1 unit, Laboratorium 2 unit, rumah kaca 1 unit, gedung pertemuan ditambah 2, unit ruang promosi teknologi 1 unit, gedung penunjang kegiatan

penelitian/pengkajian antara lain gudang 3 unit, bengkel 1 unit, garasi 3 unit, lantai jemur 3 unit, serta rumah/Mess 54 unit.

### **1.3. Tujuan**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013, tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Sumatera Utara memiliki tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sebagai salah satu unit kerja mandiri yang berada dibawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2014. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIP BPTP Sumut ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pencapaian sasaran kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
- b. Menganalisis senjang (GAP) pencapaian kinerja dengan rencana kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.
- c. Menganalisis langkah-langkah operasional peningkatan kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### II. 1. Visi dan Misi

Visi BPTP Sumut merupakan bagian integral dari visi pertanian dan perdesaan 2020; ruh, visi dan misi pembangunan pertanian 2010 – 2014; serta visi dan Misi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2010 – 2014 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan perdesaan. Adapun Visi BPTP Sumatera Utara adalah "*Pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi bertaraf internasional*". Sedangkan misi merupakan pernyataan mengenai garis besar kiprah utama BPTP Sumatera Utara dalam mewujudkan visi tersebut yaitu:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian spesifik lokasi
2. Menghasilkan rekomendasi kebijakan percepatan pembangunan pertanian melalui inovasi pertanian spesifik lokasi.
3. Mengembangkan komunikasi program dan kebijakan pembangunan pertanian wilayah.
4. Mengembangkan jejaring pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi dengan lembaga penelitian/pengkajian di tingkat nasional dan internasional.

### II.2. Tujuan dan Sasaran

#### Tujuan:

Sesuai mandat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada BPTP Sumut untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebaran, adopsi dan komunikasi inovasi pertanian spesifik lokasi
3. Meningkatkan sinergi operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Meningkatkan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian yang berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

5. Meningkatkan kapasitas kelembagaan, kompetensi pengkajian, dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi.

**Sasaran:**

- a. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi
- b. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian spesifik lokasi
- c. Adanya sinergi operasional dan terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi
- d. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
- e. Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian.

**II.3. Dinamika Lingkungan Strategis Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran**

Perubahan lingkungan strategis terkait dengan kebijakan di bidang pertanian lokal baik global maupun domestic secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap perkembangan sektor pertanian di Indonesia, sehingga menjadi perlu untuk mengidentifikasi beberapa perubahan lingkungan strategis tersebut, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan pertanian domestic, khususnya dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian.

Beberapa perubahan lingkungan strategis yang mempengaruhi program dan kegiatan khususnya Lingkup Balai Besar Pengkajian antara lain Pertemuan Bukit Tinggi yang membahas pendampingan padi, jagung, kedelai, sapi dalam skala pendampingan Laboratorium Lapang, kegiatan pendampingan kawasan hortikultura dengan fokus pada pengembangan bawang merah dan cabai merah untuk mengantisipasi kekurangan stok komoditas tersebut.

Aspek lain yang mempengaruhi kebijakan program dan kegiatan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian khususnya kegiatan pengkajian adalah System Inovasi Nasional, yang dicanangkan oleh Kementerian Riset dan Teknologi. Dari aspek kegiatan pengkajian di daerah khususnya yang menghasilkan kegiatan pengkajian spesifik lokasi, arah kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi tersebut hendaknya bersinergi dengan System Inovasi Daerah yang dicanangkan di masing-masing provinsi.

Dari aspek global yang berpengaruh kepada program dan kegiatan di bidang pertanian yaitu Penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun 2015, menuntut komoditas pertanian untuk memiliki daya saing di pasar global, khususnya pasar ASEAN. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang diciptakan dari kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi harus mendukung ke arah penciptaan *Good Agricultural Practices* (GAP). Kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi akan lebih diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdayasaing tinggi di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah. Beberapa kinerja yang diharapkan dapat dilaksanakan ke depan, diantaranya:

1. Kinerja pendampingan teknologi dalam upaya pencapaian target swasembada beras nasional yang didukung melalui kegiatan pendampingan di 4 kabupaten serta sinergi pelaksanaan kegiatan KRPL dengan Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian.
2. Diseminasi hasil-hasil pengkajian dan kebijakan lingkup BPTP Sumut melalui implementasi konsep SDMC (*System Diseminasi Multi Chanel*) melalui kegiatan model-model pengembangan inovasi pertanian antara lain m-P3MI, m-AP2RL2, serta Laboratorium Lapang, lebih merupakan implementasi inovasi dalam skala ekonomis/skala luas. Keterkaitan antara BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi perlu disebarluaskan melalui saluran diseminasi dalam bentuk media dan teknologi, serta Pemda/Penyuluh daerah diharapkan akan tercipta sinergisme kerja.

Perumusan visi dan misi BPTP Sumatera Utara yang tertuang dalam Rencana Strategis lima tahun ke depan mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian yang juga mendukung Renstra Kementerian Pertanian. BPTP Sumatera Utara juga berkomitmen untuk melakukan kontrol kualitas secara intensif pada setiap



level manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan penelitian dan pelaporan.

#### II.4. Perencanaan Kinerja

BPTP Sumut sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BPTP Sumut. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Sumut untuk mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Sejalan dengan mekanisme perencanaan seperti tertuang di Undang-undang No. 25 Tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional, maka rencana kinerja Tahun 2014 merupakan penjabaran dari Rencana Kerja (Renja). Renja merupakan rencana kerja tahunan ditingkat Kementerian atau lembaga yang mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Sementara RKP merupakan rencana kerja pemerintah tahunan (*annual plan*) yang merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan kementerian jangka menengah (RPJM Kementerian), yang terdokumentasikan dalam Renstra.

**Program Badan Litbang periode 2010 – 2014 adalah Penciptaan Teknologi dan varietas unggul berdaya saing.** Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2014, BPTP Sumut yang termasuk dalam lingkup Balai Besar Pengkajian telah mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama dan indicator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) lingkup BB Pengkajian Tahun 2014, telah disusun rencana kinerja tahunan 2014. Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah diselaraskan dengan sasaran Renstra BPTP Sumut yang mengacu kepada Renstra BB Pengkajian 2010 – 2014. Rencana Kinerja

tersebut memuat Sasaran Strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator Kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif, efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Penetapan Kinerja (PK) guna mendorong pengembangan menuju *good governance*. Adapun Matrik RKT Kegiatan BPTP Sumatera Utara disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan BPTP Sumatera Utara Tahun 2014.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	12 Teknologi
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	22 Teknologi
3.	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spectrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah 1. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan Program Strategis 2. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana 3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya 4. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008 5. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara	10 Laporan

		produktif 6. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber 7. Jumlah Kebun Percobaan yang terfungsikan secara produktif 8. Jumlah publikasi yang bertaraf nasional/internasional 9. Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1 Rekomendasi
5.	Terjalannya kerjasama nasional dan internasional dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 Laporan

## II. 5. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, BPTP Sumatera Utara terus berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), keluaran (output), dan outcome. Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (*bottom up*) serta program di level pusat (*top down*), maka umpan balik (*feedback*) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasinalisasi program/kegiatan di BPTP Sumatera Utara disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika yang ada serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak kinerja BPTP Sumut untuk Tahun 2014 melalui Penetapan Kinerja Tahunan, yang merupakan

wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolok keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Sumatera Utara (Tabel 2).

Tabel 2. Penetapan Kinerja BPTP Sumut Tahun 2014

No.	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	12      Teknologi
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	22      Teknologi
3.	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spectrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah 1. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan Program Strategis 2. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana 3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya 4. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008 5. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	10      Laporan

		6. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber 7. Jumlah Kebun Percobaan yang terfungsikan secara produktif 8. Jumlah publikasi yang bertaraf nasional/internasional 9. Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1 Rekomendasi
5.	Terjalannya kerjasama nasional dan internasional dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 Dokumen

Alokasi anggaran untuk melaksanakan perjanjian kinerja pada tahun 2014 sebesar Rp. 16.467.220.000,- yg dialokasikan untuk 8 kegiatan RPTP, 5 RDHP dan 2 Kegiatan Manajemen BBP2TP. Adapun rincian pagu anggaran per Output kegiatan lingkup BPTP Sumut sebagaimana pada Table 3 berikut.

Kegiatan utama tersebut dijabarkan kedalam rencana kegiatan yg akan di laksanakan oleh balai pengkajian beserta alokasi anggaran per output kegiatan utama sebagai berikut:

- 1) **Teknologi Spesifik Lokasi**, dengan input anggaran sebesar RP 1.506.300.000,- atau 10.41% dari total pagu anggaran.
  - Pengkajian Inhouse/kompetitif. Target output: paket teknologi spesifik lokasi sesuai dengan judul kegiatan pengkajian inhouse/kompetitif

- Pengelolaan sumber daya genetik. Target output kegiatan: karakterisasi sumberdaya genetik lokal
- Agro-ecological zone (AEZ) skala 1:50.000. target output: Peta Agro-Ecological Zone digital skala 1:50.000.
- Kegiatan model Akselerasi percepatan pembangunan pertanian Ramah lingkungan (m-AP2RL). Target Output: rekomendasi teknologi ramah lingkungan
- Kegiatan Laboratorium Lapang. Target output: teknologi spesifik lokasi yg diimplementasikan di skala ekonomi.

2) **Teknologi yang didiseminasikan ke pengguna**, dengan input anggaran sebesar Rp. 535.100.000- atau 3,7% dari total pagu anggaran.

- Pengembangan informasi, diseminasi, dan penjangkaran umpan balik. Target output: a) tersusun dan tersebarluaskan media publikasi tercetak buletin dan media elektronik; b) terlaksananya fasilitas pameran (nasional, provinsi, dan kab/kota; c) terpeliharanya dan berkembangnya kegiatan Visitor Plot
- Peningkatan komunikasi dan koordinasi akselerasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Target ouput: mengkomunikasikan melalui metoda pertemuan workshop; meningkatkan kapasitas penyuluh/pengkaji dan peneliti dalam mengakses informasi dan teknologi; melakukan evaluasi efektivitas dan tingkat adopsi teknologi hasil kegiatan diseminasi seperti SL-PTT tahun sebelumnya.

3) **Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional**, dengan input anggaran sebesar 2.244.396.000,- atau 15,51% dari total pagu anggaran.

- Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan SL-PTT padi, dan kedelai. Target output: a) tersedianya benih untuk display variets atau uji adaptasi varietas, b) terdampingi penerapan teknologi spesifik lokasi dan penerapan kalender pola tanam terpadu, c) tersampaikan materi PTT, d) terdistribusikan publikasi, bahan cetakan dan elektronik untuk bahan penyuluhan kepada petugas di dinas pertanian dan badan pelaksana penyuluhan pada lokasi pendampingan teknologi

- Laporan pelaksanaan kegiatan Pendampingan Kawasan Agribisnis Hortikultura. Target output: a) terlaksananya diseminasi dan pendampingan teknologi mendukung pengembangan kawasan hortikultura, b) peningkatan aplikasi inovasi teknologi para petani, penyuluhan/petugas lapang.
- Laporan pelaksanaan kegiatan Pendampingan Swasembada Daging Sapi. Target output: a) terlaksananya diseminasi dan pendampingan teknologi mendukung pengembangan kawasan hortikultura, b) peningkatan aplikasi inovasi teknologi para petani, penyuluhan/petugas lapang
- Laporan pelaksanaan kegiatan Pendampingan Swasembada Tebu (P2T3). Target output: a) terlaksananya diseminasi dan pendampingan teknologi introduksi varietas unggul tebu.
- Pendampingan kalender tanam mendukung SL-PTT. Target output: tersosialisasikannya informasi dalam kalender tanam kepada stakeholder.
- Koordinasi pendampingan PUAP. Target output : a) terdistribusinya dana PUAP untuk pemberdayaan kelembagaan ekonomi pedesaan, b) meningkatnya fungsi keuangan dalam akses permodalan.

**4) Laporan kerjasama, pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan Hasil Litbang,** dengan input anggaran sebesar RP. 34.949.000,- atau 0,24% dari total pagu anggaran. Target output: a) termanfaatkannya paket teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi BPTP, b) terwujudnya kerjasama pengkajian dengan stakeholder daerah.

**5) Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian,** dengan input anggaran sebesar Rp 150.000.000,- atau 1,04% dari total pagu anggaran. Target output: rekomendasi kebijakan antisipatif dan responsif terkait isu di daerah

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

#### III.1. Akuntabilitas Kinerja BPTP Sumatera Utara

Pada tahun Anggaran 2014, BPTP Sumut melalui BB Pengkajian telah menetapkan lima sasaran strategis yang akan dicapai yaitu (1) Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi, (2) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, (3) Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian spesifik lokasi, (4) Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi, dan (5) Terlainnya kerjasama nasional dan internasional dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian. Kelima sasaran tersebut dicapai melalui satu kegiatan prioritas, yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, untuk mendukung Program Litbang Pertanian yaitu Penciptaan Teknologi dan Varietas Berdaya Saing. Selanjutnya kelima sasaran tersebut diukur dengan 13 indikator kinerja output berupa: (1) jumlah teknologi spesifik lokasi, (2) jumlah teknologi yang didiseminasikan kepada pengguna; (3) Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spectrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah; (4) jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian; dan (5) Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang di hasilkan oleh BPTP Sumut selama tahun 2014 tersebut mendukung terciptanya *scientific* base Badan Litbang. Demikian pula halnya untuk ouput teknologi yang didiseminasikan kepada stakeholder merupakan *Impact Base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah pengkajian selama tahun 2014 tersebut mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "**Science.Innovation.Network.**" Disamping itu, keberhasilan pencapain sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Interen (SPI) lingkup BPTP Sumut. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat mingguan penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun dan uji petik kegiatan ke lokasi, serta seminar akhir tahun.



Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program i-monev berbasis Web yang diupdate setiap mingguan serta penerapan permenkeu No.249/2011 setiap bulannya.

### **III.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014**

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan instansi pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu instansi pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, (5) penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sesitif dan (6) data dan informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator memiliki beberapa fungsi (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam mengawali tugas dan fungsinya BPTP Sumut diawali dengan perencanaan dengan menyusun penggunaan sarana, sumberdaya manusia melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan kepada petani dan masyarakat. Oleh karena itu factor yang dapat dinilai dan tahapan ini adalah bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan bentuknya kepada pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang telah dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan yaitu (1) **sangat berhasil**: capaian >100 persen; (2) **berhasil**: capaian 80 – 100 persen, (3) **cukup berhasil**: capaian 60 – 79 persen; dan (4) **tidak berhasil**: capaian 0 – 59%.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sumut dilakukan dengan cara membandingkan antara target indicator kinerja sasaran pada Tahun 2014 dengan realisasinya melalui evaluasi yang dilakukan pada akhir tahun. Realisasi yang dibandingkan terhadap target indicator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2014 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan Tahun 2014 telah dapat dicapai dengan kategori: **berhasil**. Hal ini diperkuat oleh adanya dokumen pendukung terkait perkembangan capaian IKU disertai hasil monev yang telah dibentuk untuk memastikan seberapa jauh tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkala capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya suatu target indicator dapat diantisipasi sejak awal. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut terangkum sebagaimana table berikut:

*Akuntabilitas Kinerja BPTP Sumatera Utara Tahun 2014*

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	2010			2011			2012			2013			2014		
			Uraian	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi (teknologi)	4	4	100	7	7	100	12	12	100	12	12	100	12	12	100
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna (teknologi)	11	11	100	17	17	100	12	12	100	31	31	100	22	22	100
3.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah laporan strategis nasional/ daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan mencapai target sasaran (Laporan.Lokasi)	3	3	100	5	5	100	7	7	100	8	8	100	10	10	100
4.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan)	Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan pertanian	2	2	100	2	2	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100
5.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan nasional (rekomendasi)	1	1	100	2	2	100	1	1	100	1	1	100	1	1	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Sumut selama periode Rentra 2010 – 2014 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Demikian pula halnya untuk kegiatan penyediaan teknologi spesifik lokasi yang target serta realisasinya lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini didukung oleh makin meningkatnya kebutuhan teknologi spesifik lokasi dalam rangka mendukung kebutuhan pembangunan di daerah. Selain itu kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan Tim Penanggung Jawab Kegiatan di masing-masing unit pelaksana teknis (UPT) untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa dan tenaga administrasi) dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan.

### III.3. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja BPTP Sumut Tahun 2014 dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Sasaran 1 :</b>	Tersedianya inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	12	12	100,00

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 dapat tercapai bahkan lebih. Adapun ke 12 teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan diperoleh

melalui 7 kegiatan yaitu: **Kegiatan 1.** Kajian Optimalisasi Sistem Produksi Tepung Ubi-Ubian sebagai upaya penyediaan pangan alternatif non beras. Adapun teknologi yang dihasilkan ada 4 yaitu (1) Paket teknologi pembuatan tepung mocaf dengan fermentasi 24 jam, menggunakan starter BIMO-CF, pengeringan dengan sinar matahari 8 jam, dan dryer suhu 58 – 60°C selama 4 jam lalu digrinder dan diayak 80 mesh; (2) Paket teknologi pembuatan tepung ubi jalar yaitu pengukusan suhu 90-100°C selama 3-5 menit, kering matahari 8 jam dan oven 4 jam; grinder dan ayak 80 mesh; (3) Paket teknologi pembuatan mie yaitu mie basah: mocaf 40% + terigu 60%; mi kering : ubi jalar oranye 25% + mocaf 25% + terigu 50%; Roti tawar : mocaf 20% + tepung ubi jalar oranye 20 % + terigu 20% + mocaf 25% + terigu 50%; (4) teknologi pembuatan roti tawar : mocaf 20% + tepung ubi jalar oranye 20 % + terigu 20%. Pada teknologi pembuatan mi memberikan nilai tambah berkisar : Rp. 44.000 per hari/skala lab dibandingkan terigu 100%; Pada teknologi pembuatan roti tawar memberikan nilai tambah berkisar Rp. 50.070,- dibandingkan terigu 100%. **Kegiatan 2.** Pengkajian Optimalisasi Lahan Sub Optimal mendukung Program P2BN di Sumatera Utara yang dijabarkan dalam 4 sub kegiatan yaitu 1) Pengkajian Optimalisasi Lahan Sub Optimal Dataran Tinggi di Sumatera Utara, dengan teknologi yang dihasilkan sebanyak 1 teknologi yaitu paket teknologi budidaya padi gogo varietas unggul baru Batu Tegi, kelebihan dari teknologi ini adalah produktivitas meningkat 40% dibanding padi gogo varietas lokal; 2) Pengkajian Optimalisasi Lahan Sub Optimal Tadah Hujan melalui Aplikasi KATAM Terpadu di Sumatera dimana kegiatan ini adalah untuk memvalidasi KATAM terpadu pada lahan sawah sub optimal sekaligus paket teknologi spesifik lahan sawah tadah hujan. 3) Kajian Optimalisasi Lahan Sub Optimal Rawa Pasang Surut di Sumatera Utara menghasilkan satu paket teknologi usaha tani padi pada lahan rawa pasang surut di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, komponen teknologi terdiri (1) introduksi varietas unggul baru padi rawa, (2) Rekomendasi pemupukan spesifik lokasi berdasarkan analisis tanah dan perangkat uji tanah rawa (PUTR), (3) pelatihan bagi petani di lokasi pengkajian; 4) Pengkajian Optimalisasi Lahan Sub Optimal Rawa Non Pasang Surut di Sumatera Utara menghasilkan satu paket teknologi lahan rawa non pasang surut diantaranya uji beberapa varietas unggul baru; **Kegiatan 3.** Model Akselerasi Pembangunan Pertanian Ramah Lingkungan (m-AP2RL2) Mendukung Swasembada Berkelanjutan di Sumatera Utara

menghasilkan 2 paket teknologi yaitu (1). paket teknologi budidaya kedelai ramah lingkungan yang dapat diterapkan untuk pencapaian swasembada padi berkelanjutan di seluruh sentra produksi Kedelai di Sumatera Utara.

(2). paket percontohan model pertanian kedelai ramah lingkungan dengan berorientasi pada efisiensi pemupukann dan pencemaran lingkungan secara berkelanjutan di lahan sawit TBM; **Kegiatan 4.** Pengelolaan Sumberdaya Genetik di Sumatera Utara menghasilkan 1 teknologi data inventrais tanaman dari 3 kabupaten dan perbanyak bibit tanaman SDG lokal kultur jaringan yang bernilai ekonomi pisang barangan. **Kegiatan 5.** Agro Ecological Zone (AEZ) Skala 1:50.000 di Sumatera Utara. Teknologi yang terkait dengan sumberdaya lahan adalah telah disusunnya peta AEZ skala 1:50.000 yang terdiri dari peta kesesuaian lahan untuk komoditas tanaman pangan dan peta pewilayahan komoditas pertanian yang berdasar lahan sawah, lahan kering dan lahan pantai. Dengan mempertimbangkan faktor biofisik seperti iklim dan lahan, peta agroekologi memberikan alternatif-alternatif komoditas yang dapat menjamin kelestarian lingkungan. Selain itu diperlukan informasi sosial dan ekonomi antara lain penduduk; yang diperlukan sebagai tenaga kerja dan pasar domestik. Prasarana; seperti jalan, pelabuhan serta unit pengolahan panen yang selalu ada maupun yang masih perlu dibangun. Jaringan prasarana; lokal, nasional maupun global. Kelembagaan; lembaga penyuluhan, perangkat desa serta peraturan-peraturan yang menumbuhkan investasi. Dengan tersedianya basis data dan peta potensi sumberdaya lahan akan mempermudah pemerintah daerah dalam penyusunan perencanaan pertanian pada tahap operasional guna mendukung peningkatan produksi pangan dan pendapatan petani. Dengan terwujudnya pertanian yang produktif, akan dapat meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat serta pendapatan asli daerah (PAD) yang berdampak luas terhadap proses pembangunan wilayah secara berkesinambungan. **Kegiatan 6.** Pengkajian Optimalisasi Reproduksi Kambing Boerka dan Sapi Potong di Sumatera Utara terdiri dari 2 sub kegiatan yaitu 1) Pengembangan Kampung Kambing Boerka di Sumatera Utara mengasilkan 1 teknologi yaitu paket teknologi pembibitan kambing unggul Boerka F-3; 2) Pengkajian Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Langkat Sumatera Utara menghasilkan 1 teknologi efisiensi reproduksi memperpendek jarak beranak sehingga populasi sapi meningkat; **Kegiatan 7.**

Analisis Adopsi Program SL PTT Padi di Sumatera Utara menghasilkan 1 teknologi berupa a. Data dan informasi komponen teknologi SL PTT padi yang diadopsi b. Data dan informasi hubungan antara karakteristik petani dengan implementasi inovasi teknologi SL PTT padi, c. Data dan informasi hubungan antara ciri-ciri inovasi dengan implementasi inovasi teknologi SL PTT padi d. Data dan informasi tentang hubungan antara saluran komunikasi dengan implementasi inovasi teknologi SL PTT padi

Adapun pencapaian indikator kinerja kegiatan untuk mencapai sasaran ini dapat dilihat secara detail pada Formulir: PKK.

<b>Sasaran 2 :</b>	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	22	28	127
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi <i>multi chanel</i> dan programstrategis nasional/da	10	10	100
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian program strategis nasional/daerah	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai 100% bahkan lebih untuk jumlah teknologi yang terdiseminasikan sebesar 127% sehingga masuk kategori berhasil. Sasaran ini dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu: **Kegiatan utama 1.** Peningkatan Komunikasi, Koordinasi, Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi dan Pengembangan Informasi Pertanian terdiri dari 2 kegiatan yaitu **Kegiatan 1.** Publikasi, pencetakan bahan diseminasi

dan pameran, **Kegiatan 2.** peningkatan komunikasi dan koordinasi akselerasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi; **Kegiatan Utama 2.** Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional/Daerah terdiri dari 4 kegiatan yaitu **Kegiatan 1.** Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Sumatera Utara; **Kegiatan 2.** Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) di Sumatera Utara; **Kegiatan 3.** Pendampingan Program Strategis Kementerian Pertanian di Sumatera Utara terdiri dari beberapa sub kegiatan yaitu a) akselerasi pemasyarakatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi di Sumatera Utara, b) PKAH, c) Pendampingan KATAM, d) Pendampingan Swasembada Tebu di Sumatera Utara, e) PSDSK, f) akselerasi PTT Kedelai dan Koordinasi Pendampingan PUAP; **Kegiatan 4.** Laboratorium Lapang Inovasi Teknologi Pertanian (LLITP); **Kegiatan Utama 3.** Analisis Masalah, Kebijakan Pembangunan Pertanian.

Tabel. Daftar teknologi yang terdiseminasikan BPTP Sumut TA. 2014

No.	Teknologi yang didiseminasikan	Deskripsi teknologi	Keunggulan
1.	Teknologi Budidaya Tanaman Pepaya	Budidaya Pepaya sedang digalakkan oleh Pemkab Asahan. Oleh karena itu SDM petani perlu dibekali tentang teknologi budidaya pepaya yang benar.	Pengenalan varietas pepaya yang dihasilkan oleh Balitbu Solok serta teknologi budidaya dan pengendalian hama penyakit kepada penyuluh dan petani. Materi disampaikan oleh peneliti dari Balitbu Solok.
2.	Teknologi Pascapanen Pepaya	Budidaya Pepaya banyak dilakukan oleh petani di Kota Tanjung Balai. Namun permasalahannya adalah harga jual yang sangat rendah. Untuk itu perlu teknologi pascapanen buah pepaya.	Untuk memecahkan masalah harga buah pepaya yang sangat murah, petani diajarkan tentang beberapa teknologi pascapanen buah pepaya seperti : pembuatan manisan pepaya, sauce pepaya dan getah pepaya. Materi disampaikan oleh peneliti dari Balitbu Solok.
3.	Teknologi budidaya kedelai diantara tanaman sawit	Di Sumatera Utara tanaman kedelai tidak	Untuk mendongkrak luas penanaman



	belum menghasilkan (TBM)	berkembang dengan baik banyak petani yang enggan menanam kedelai karena tingginya serangan hama penyakit serta tidak seimbangnya harga jual dengan biaya produksi. Di lain pihak lahan-lahan kosong diantara tanaman sawit yang belum menghasilkan masih cukup luas.	kedelai BPTP Sumut memperkenalkan teknologi pemanfaatan lahan sawit belum menghasilkan (TBM) dengan budidaya kedelai varietas Anjasmoro, Grobogan dll. Hasil gelar teknologi dilapangan menunjukkan bahwa : Lahan sawit TBM (umur 1 -3 tahun) sangat cocok ditanami dengan kedelai, karena pertumbuhan sawit menjadi semakin baik. Dalam 1 ha lahan dapat dihasilkan 1,8 - 2 ton kedelai dengan harga jual saat ini Rp. 7.000,- per kg. Oleh karena itu banyak petani yang mulai tertarik dengan teknologi ini.
4.	Teknologi budidaya tanaman padi melalui pendekatan PTT	Selain Kedelai lahan TBM juga dapat dimanfaatkan dengan budidaya padi gogo dalam rangka mendukung swaswembada pangan khususnya padi di Sumatera Utara.	Hasil gelar teknologi menunjukkan bahwa lahan TBM sawit juga dapat ditanami dengan padi gogo seperti : IMPAGO 5. Pertumbuhan tanaman padi menunjukkan kondisi yang prima, tanaman pokok sawit juga tidak terganggu. Dengan sistem ini dapat meningkatkan IP lahan kering.
5.	Kalender Tanam Terpadu	Sistem Kalender tanam terpadu (KATAM) baru disosialisasikan di tingkat kabupaten, oleh karena itu diperlukan lagi sosialisasi sampai ke lapangan sehingga dikuasai oleh	Katam merupakan salah satu alat dan informasi bagi penyuluh untuk memprediksi waktu tanam, varietas yang dipergunakan serta takaran pupuk yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

		penyuluh pertanian lapangan (PPL).	
6.	Teknologi Pengelolaan Hara Spesifik Lokasi	Teknologi pemberian pupuk pada tanaman padi melalui pendekatan PHSL perlu dikuasai oleh penyuluh pertanian lapangan untuk diajarkan kepada petani.	Dengan penerapan PHSL pemberian pupuk akan lebih efisien dan efektif karena bersiik lokasi. Jika pemberian pupuk yang tepat diterapkan berarti salah satu komponen dasar PTT Padi sawah juga telah diaplikasikan.
7.	Teknologi Pengendalian Tikus	Tikus masih menjadi kendala dalam usahatani padi di beberapa Kabupaten di Sumatera Utara. Oleh karena itu penyuluh pertanian lapangan perlu dibekali teknologi pengendalian tikus yang ditemukan oleh Badan Litbang Pertanian.	Teknologi pengendalian tikus yang diperkenalkan adalah melalui 3 cara yang harus dilakukan secara terpadu yakni: a). Penggunaan tanaman perangkap; b). Pemagaran dengan pagar plastik atau terpal dan c). Pemasangan bubu di areal persawahan
8.	Teknologi Pengendalian Keong mas	Selain tikus serangan keong mas pada pertanaman padi juga cukup tinggi. Oleh karena itu komponen PTT khususnya penggunaan bibit muda dan penanaman 1-3 tanaman per lobang suit diadopsi petani.	Salah satu teknologi pengendalian keong mas adalah dengan pembuatan saluran-saluran kecil di sekitar sudut-sudut sawah agar keong mas dapat dikumpulkan. Di dalam saluran-saluran tersebut diberi umpan dengan dedaunan yang menarik perhatian keong mas seperti : daun pepaya dan daun pisang.
9.	Teknologi Pengendalian Penyakit Hawar Daun Bakteri	Penyakit HDB dapat menginfeksi bibit sampai tanaman tua. Di Sumatera Utara serangan HDB juga cukup tinggi terutama pada padi varietas Cihayang. Oleh karena	Salah satu teknologi pengendalian penyakit HDB adalah dengan penggunaan varietas yang tahan dan pemupukan berimbang. Pemberian N yang berlebihan akan

		itu perlu diperkenalkan teknologi pengendaliannya.	memperparah kondisi pertanaman yang terserang HDB.
10.	Teknologi Pengendalian Hama Wereng Batang Coklat	Belajar dari pengalaman beberapa tahun yang lalu, di Sumatera Utara pernah terjadi eksplosif serangan Hama Wereng Batang Coklat (WBC) yang menyebabkan kerugian yang sangat besar. Oleh karena itu WBC tetap harus mendapat perhatian yang tinggi.	Dari beberapa teknologi pengendalian WBC, tindakan pencegahan dengan pemantauan secara rutin dan berkala adalah yang terbaik seperti konsep PHT. Untuk itu kepada petani perlu diingatkan kembali komponen teknologi ini.
11.	Teknologi Pengendalian Penggerek Batang pada Tanaman Padi	Penggerek batang juga merupakan salah satu hama yang merusak tanaman pada semua stadia. Oleh karena itu dampak yang terparah adalah merosotnya hasil.	Walaupun saat ini belum ditemukan varietas padi yang benar-benar tahan terhadap hama ini namun masih ada pilihan seperti : INPARI 1, 3, 6 dan 8 serta 10.
12.	Teknologi Pengendalian Tungro	Tungro merupakan penyakit virus pada tanaman padi dan dikenal sangat merusak di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Oleh karena itu para penyuluh maupun petani perlu diinformasikan tentang cara penanggulangannya.	Pengendalian Tungro dapat dilakukan dengan cara : menggunakan varietas yang tahan seperti : INPARI 5 INPARI 7 INPARI 8 dan INPARI 9 serta varietas lainnya. Selain itu jika sudah panen maka sebaiknya tunggul erami yang terinfeksi tungro segera dibuang dengan bajak dan garu.
13.	Teknologi Budidaya Melon	Budidaya Melon sedang digalakkan oleh Kab. Batubara. Oleh karena itu SDM petani perlu dibekali tentang teknik budidaya melon yang benar.	Pengenalan varietas melon yang dihasilkan oleh Balitbu Solok serta teknik budidaya dan pengendalian hama penyakit kepada penyuluh dan petani.
14.	Teknologi Budidaya	Selain Melon, bawang	Teknologi budidaya

	Bawang Merah Dataran Rendah	merah juga sedang digalakkan oleh Kab. Batubara. Oleh karena itu SDM petani perlu dibekali tentang teknik budidaya bawang merah yang benar.	bawang merah khususnya di dataran rendah yang diperkenalkan antara lain : varietas unggul dari Balitsa seperti varietas : Bima, Kuning, Sembrani, Pancasona Mentas, Maja dll
15.	Teknologi budidaya padi gogo (INPAGO) diantara tanaman sawit belum menghasilkan (TBM)	Lahan TBM juga dapat dimanfaatkan dengan budidaya padi gogo dalam rangka mendukung swaswembada pangan khususnya padi di Sumatera Utara.	Padi gogo (INPAGO) ternyata cocok diusahakan di lahan TBM Sawit. Pertumbuhan tanaman sangat baik sehingga prediksinya produksi cukup tinggi.
16.	Teknologi Pembuatan Tepung Ubi Kayu Fermentasi (MOCAF)	Prinsip dasar pembuatan tepung Mocaf adalah memodifikasi sel ubi kayu secara fermentasi sehingga menyebabkan perubahan karakteristik yang lebih baik dari tepung yang dihasilkan berupa naiknya viskositas, kemampuan gelasi, daya rehidrasi, dan kemudahan melarut.	Untuk membuat 1 kg mocaf diperlukan 3 kg singkong segar. Proses fermentasi dengan starter sangat menentukan keberhasilan dalam pembuatan tepung kasava Bimo (mocaf), karena tanpa melalui proses fermentasi, maka tepung yang dihasilkan bukan mocaf tetapi tepung kasava biasa. Starter yang digunakan untuk perendaman/fermentasi dosisnya 10 gram per 10 liter air per 10 kg singkong segar. Fermentasi dilaksanakan selama 12-24 jam
17.	Teknologi Pembuatan Mie basah dan Roti Tawar dari tepung ubi jalar	Pada prinsipnya pembuatan mie basah dari komposit ubi jalar putih dengan terigu sama dengan pembuatan mie basah dari komposit mocaf dengan terigu. Mie	Pembuatan roti tawar menggunakan tepung ubi jalar oranye yang diperoleh melalui proses blansing, kemudian dikeringkan dan digiling/saring menggunakan ayakan

		basah yang diproduksi dengan menggunakan tepung ubi jalar putih diperoleh dari hasil fermentasi ragi tape.	80 mesh. Mocaf yang diperoleh dari hasil perlakuan pengepresan menggunakan spiner setelah irisan ubi kayu difermentasi.
18.	Teknologi Pembuatan Roti Tawar dari Mocaf	Tepung Mocaf juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pembuatan roti tawar Citarasa roti tawarnya tidak kalah dengan roti tawar yang menggunakan tepung terigu biasa. Dari Sisi harga tentu roti tawar dari tepung moca auh lebih murah. Apalagi bahan baku berupa ubi kayu melimpah dimana-mana.	Tepung Mocaf juga dapat dipergunakan sebagai bahan untuk pembuatan roti tawar Citarasa roti tawarnya tidak kalah dengan roti tawar yang menggunakan tepung terigu biasa. Dari Sisi harga tentu roti tawar dari tepung moca auh lebih murah. Apalagi bahan baku berupa ubi kayu melimpah dimana-mana
19.	Teknologi Pembuatan Mie dari tepung Mocaf	Hasil uji coba menunjukkan bahwa Mocaf dapat digunakan sebagai bahan baku, baik substitusi maupun seluruhnya, dari berbagai jenis produk bakery seperti kue kering (cookies, nastar, dan kaastengel dll), kue basah (cake, kue lapis, brownies, spongy), dan roti tawar.	Hasil uji coba menunjukkan bahwa Mocaf dapat digunakan sebagai bahan baku, baik substitusi maupun seluruhnya, dari berbagai jenis produk bakery seperti kue kering (cookies, nastar, dan kaastengel dll), kue basah (cake, kue lapis, brownies, spongy), dan roti tawar.
20.	Pengendalian Penyakit Kuning Keriting pada Tanaman Cabai	Banyak petani cabai gagal panen karena serangan penyakit ini. Oleh karena itu petani perlu diberi ilmu pengetahuan untuk menanggulangi masalah ini.	Semakin awal tanaman terinfeksi virus maka semakin besar kehilangan hasil. Untuk itu perlu petani harus tahu sedini mungkin mulai dari persemaian cabai yang terserang virus. Penggunaan pestisida untuk mengendalikan vektornya yaitu kutu

			kebul harus dilakukan secara tepat sasaran dan benar.
21.	21. Teknologi Jajar Legowo dengan Alat Tanam Jajar Legowo (ATAJARWO)	Jajar legowo sebenarnya sudah diperkenalkan beberapa tahun yang lalu. Namun perkembangana belum sesuai harapan karena merubah sikap dari para regu tanam dari sistem tegel ke legowo tidak mudah. Apalagi jajar legowo menggunakan caplak dirasakan memperlambat pekerjaan regu tanam.	Teknologi tanam menggunakan mesin Indoarjo Transplanter terbukti dapat menanam dengan sistem jajar legowo untuk 6 ha dalam waktu 1 jam. Penggunaan mesin tanam ini sekaligus juga menarik minat para generasi muda dalam bidang pertanian. Dengan alat ini akan terjadi efisiensi dalam hal menanam sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi.
22.	Teknologi Jajar Legowo dengan INDOJARWO TRANSPLANTER	Indojarwo Transplanter buatan Badan Litbang Pertanian merupakan salah satu solusi untuk mengantisipasi kelangkaan tenaga kerja dimasa depan.	Teknologi tanam menggunakan mesin Indoarjo Transplanter terbukti dapat menanam dengan sistem jajar legowo untuk 6 ha dalam waktu 1 jam. Penggunaan mesin tanam ini sekaligus juga menarik minat para generasi muda dalam bidang pertanian. Dengan alat ini akan terjadi efisiensi dalam hal menanam sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi.
23.	Teknologi Menanam Sayur secara Hidroponik di daerah kesulitan media tanah subur	Hidroponik cocok dikembangkan di daerah perkotaan mendukung Rumah Pangan Lestari, karena kendala terbesar di perkotaan adalah tanah yang	Hidroponik adalah cara bertanam tanpa menggunakan tanah tetapi menggunakan air sebagai media.

		sulit diperoleh, walaupun ada harganya mahal.	
24.	Teknik Menyiapkan Media Penyuluhan Pertanian	Media penyuluhan berperan dalam menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan kepada petani. Salah satu media penyuluhan yang dapat dikemas oleh penuluh adalah dalam bentuk komik.	Komik adalah media untuk menyampaikan cerita(pesan) kpd pembacanya melalui gambar2 statis yg berurutan. Jd komik harus ada cerita (pesan)nya bukan hanya sekumpulan gambar2 tanpa makna.
25.	Teknik Melakukan Evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian	Evaluasi kegiatan penyuluhan dibutuhkan oleh penyuluh pertanian guna mengetahui seberapa jauh efektifitas kegiatan penyuluhan pertanian yang sudah dilakukan	Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan dapat dianalisa dengan statistik non parametrik.
26.	Teknik Survei Farming System Analysis (FSA)	FSA survey dibutuhkan penyuluh untuk mencari akar masalah kegiatan usahatani	FSA surey dilakukan melalui pendekatan PRA. Untuk mencari akar masalah maka dikembangkan teori pohon masalah.
27.	Teknologi budidaya Sawi Liman	Sawi Liman merupakan tanaman baru bagi masyarakat Sumatera Utara sehingga banyak yang tertarik untuk menanamnya	Sebagai tanaman baru pada setiap kegiatan pameran banyak pengunjung yang bertanya.
28.	Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan	Teknologi ini lebih difokuskan pada pengurangan penggunaan pestisida kimia. Oleh karena itu tingkat serangan hama pada tanaman kedelai yang dikaji lebih tinggi daripada kedelai yang disemprot. Oleh karena itu petani memprediksi hasil	Pada tahap awal mungkin hasil yang diperoleh akan lebih rendah dari hasil yang biasanya diperoleh petani, akan tetapi pada beberapa musim tanam berikutnya petani akan merasakan manfaatnya akibat dari pengurangan penggunaan pestisida

		yang dicapai akan lebih rendah.	dana pupuk kimia.
--	--	---------------------------------	-------------------

Pencapaian kinerja tahun 2014 mencapai 127% atau terealisasi sebanyak 28 teknologi yang terdiseminasi sehingga masuk ke dalam kategori “sangat berhasil”. Hal ini kemungkinan disebabkan banyaknya permintaan dari petani atau stakeholder dan ketersediaan teknologi yang dihasilkan oleh Balit semakin banyak yang perlu didiseminasikan.

<b>Sasaran 3 :</b>	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan beberapa indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan mencapai target sasaran			
1. Jumlah laporan pendamping model diseminasi SDMC dan Program Strategis	10 laporan	10 laporan	100
2. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	3 laporan	3 Laporan	100
3. Jumlah penerapan ISO 9001:2008	1 laporan	1 laporan	100
4. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	1 laporan	1 laporan	100
5. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	-	-	-
6. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	-	-	-
7. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1 laporan	1 laporan	100
8. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1 laporan	1 laporan	100
9. Jumlah website yang terupdate secara	1 laporan	1 laporan	100



berkelanjutan			
10. Jumlah juklak/juknis	-	-	-

Indikator kinerja jumlah laporan kegiatan strategis nasional/daerah yang memperoleh pendampingan inovasi oleh BPTP dan mencapai target sasaran pada Tahun 2014 tercapai sebesar 10 laporan (100%) dan masuk dalam kategori berhasil.

#### Kegiatan Pendampingan

Pada tahun 2014, target laporan yang diperoleh dari kegiatan pendampingan terdiri dari 10 laporan. Adapun kegiatan pendampingan meliputi pendampingan PTT padi dan kedelai, pendampingan KRPL, PKAH, pendampingan tebu, pendampingan KATAM Terpadu, Pendampingan PUAP, PSDSK, Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (MP3M-I) dan Laboratorium Lapang Inovasi Teknologi Pertanian (LLITP). Tugas pendampingan SL-PTT diatur dalam Permentan 45 Tahun 2011 dan dikuatkan oleh Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No. 509 tahun 2013. Program pendampingan SL-PTT padi, jagung, dan kedelai dikelompokkan dalam 3 wilayah, yakni wilayah pertumbuhan, pengembangan dan pematangan.

BPTP Sumatera Utara juga rekomendasi beberapa teknologi spesifik lokasi berupa buku, leaflet dan poster untuk mendukung percepatan adopsi teknologi dalam pelaksanaan pendampingan SL-PTT padi dan kedelai, rekomendasi teknologi budidaya padi dan kedelai melalui pendekatan PTT, rekomendasi varietas unggul baru (VUB) padi dan kedelai, rekomendasi teknologi pemupukan berdasarkan PUTS/PUTK, rekomendasi teknologi pengendalian hama dan penyakit, serta rekomendasi jadwal tanam berdasarkan Kalender Tanam (KATAM).

#### **Peningkatan Kapasitas SDM**

Dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM yang mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPTP Sumut, telah dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain 1) Pelatihan pengolahan data menggunakan SPSS, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam mengolah dan menganalisis data hasil penelitian untuk mendukung penulisan KTI yang berkualitas, kegiatan ini diikuti oleh seluruh peneliti/penyuluh dan diselenggarakan di Aula Utama BPTP Sumatera Utara; 2) Diklat Fungsional Peneliti yang diikuti oleh 2 orang Calon Peneliti dan

dilaksanakan di Cibinong (LIPI); 3) Diklat teknisi litkayasa sebanyak 2 orang yang pelaksanaannya diselenggarakan oleh Badan Litbang Pertanian.

#### Implementasi ISO 9001:2008

Prosedur operasional standar/*Standard Operating Procedure* (SOP) yang dibuat, disusun dan digunakan oleh UPT Lingkup BBP2TP termasuk salah satunya BPTP Sumut adalah untuk memberi jejak arsip dan keseragaman dalam tindakan operasionalnya. Didalam pelaksanaannya, diketahui tidak semua SOP yang sudah dibuat dapat diterapkan dalam kegiatan operasional, bahkan ada kecenderungan SOP hanya sekedar dokumen yang diletakkan di rak atau lemari karenanya tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara rutin sehingga standar operasional prosedur yang sudah dibuat dapat selalu menjadi acuan/petunjuk yang operasional dalam pelaksanaan kegiatan dan sifatnya selalu terkini.

Secara periodik dilakukan koordinasi bahwa dokumen SOP yang sudah dibuat, disarankan bahkan diharuskan untuk diperbaharui, khususnya apabila adanya alur kerja yang berubah sehingga harus adanya pembaharuan berdasarkan keputusan auditor "jaminan mutu". Dengan adanya audit jaminan mutu berkala secara internal dan eksternal sebagai penilaian, perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan harus dilakukan.

Dokumen ISO 9001:2008 adalah acuan untuk melakukan standar mutu untuk mendapatkan sertifikasi mutu atau maintenance lebih lanjut, resertifikasi dan maintenance sertifikasi ISO tersebut.

#### **Peningkatan Kapasitas Kebun Percobaan**

Untuk indikator jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif di BPTP Sumatera Utara ada 3 unit yaitu 1) Kebun Percobaan Pasar Miring yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Pagar Merbau; 2) Kebun Percobaan Gurgur Balige, yang berlokasi di Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba Samosir; dan 3) Kebun Percobaan yang berlokasi di halaman belakang kantor BPTP Sumatera Utara.

Fungsi atau pendayagunaan Kebun Percobaan antara lain: (1) penelitian dan pengkajian; (2) Produksi Benih Sumber/UPBS; (3) Kebun Koleksi Sumberdaya

Genetik (SDG); (4) Show Window inovasi teknologi; (5) Kebun Produksi dan Agribisnis; (6) Pendukung ketahanan pangan; (7) Pelatihan dan Agrowidyawisata.

**Sasaran 4 :** Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan)

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 indikator kinerja dengan pencapaian targetnya adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 dapat tercapai. Sasaran ini dicapai melalui satu kegiatan utama, yaitu pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian. Outputnya yang dihasilkan berupa: penandatanganan MoU dengan pemerintah Kabupaten/Kota maupun perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

**Sasaran 5 :** Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian nasional	1	1	100

1. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2014 telah tercapai. Analisis kebijakan masalah khusus Kajian Dampak Pasca Erupsi Gunung Sinabung terhadap pertanian telah dilakukan oleh Tim Badan Litbang Pertanian bersama dengan staf BPTP Sumut. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk sementara ini adalah rehabilitasi di daerah terdampak dan pembangunan pertanian pada lokasi calon relokasi pengungsi. Pelaksanaan workshop sebanyak 2 kali, pertama terkait strategi pembangunan pertanian di Sumatera Utara dengan ringkasan rumusan meliputi: pemerataan dan penyeimbangan pembangunan pertanian dan pencapaian target produksi melalui pembangunan pertanian pada lokasi potensial; kedua workshop terkait telah disusunnya kebijakan tata ruang Nasional melalui Peraturan Presiden No. 62/2011 yang menempatkan kawasan Megapolitan Mebidangro (Medan – Binjai – Deli Serdang – Karo) sebagai Kawasan Strategis Nasional dengan fokus pengembangan kegiatan ekonomi, rumusan yang dihasilkan bahwa masih ada permasalahan terkait konektivitas dan program yang perlu disusun bersama oleh kabupaten/kota yang terkait

#### IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sumatera Utara pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

##### 3.2.1. Anggaran dan Realisasi

Pada Tahun anggaran 2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara mendapat alokasi dana Pagu sebesar Rp.16.467.220.000,-. Dana ini merupakan dana APBN Murni, dengan rincian alokasi anggaran sebagai berikut:

1. Belanja Pegawai	: Rp. 7.304.234.000,-
2. Belanja Barang	: Rp. 8.413.004.000,-
3. Belanja Modal	: Rp. <u>749.982.000,-</u>
TOTAL	: Rp. 16.467.220.000,-

Adapun realisasi keuangan yang dicapai pada kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara Tahun Anggaran 2014 adalah sebagai berikut:

1. Target dalam DIPA 2014	: Rp. 16.467.220.000,-
2. Realisasi Anggaran:	
a. Belanja Pegawai	: Rp. 7.155.819.460,-
b. Belanja Barang	: Rp. 8.394.258.598,-
c. Belanja Modal	: Rp. <u>748.190.916,-</u>
TOTAL REALISASI	: Rp. 16.298.268.974,-
3. Sisa anggaran	: Rp. 168.951.026,-

Anggaran yang tidak bisa digunakan terdiri dari :

1. Belanja Pegawai	: Rp. 148.414.540,-
2. Belanja Barang	: Rp. 18.745.402,-
3. Belanja Modal	: Rp. <u>1.791.084,-</u>
Jumlah :	Rp 168.951.026,-

Dengan rincian alokasi, realisasi, dan sisa anggaran di atas terlihat bahwa sampai dengan akhir Desember 2014 realisasi penyerapan anggaran mencapai sebesar sekitar 98,97% dari total anggaran yang tersedia. Secara rinci realisasi anggaran per output kegiatan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

## Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2014 (Data PMK 249)

Kode	Output	Pagu Anggaran		% Capaian
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	
1801.003	Laporan pengelolaan satker	1.241.180.000	1.240.205.981	99,92
1801.008	Laporan kerjasama, pengkajian, pengembangan, dan pemanfaatan inovasi pertanian	34.949.000	34.212.000	97,89
1801.010	Laporan Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan	233.240.000	233.016.920	99,90
1801.013	Teknologi Spesifik Lokasi	1.506.300.000	1.506.729.698	99,96
1801.015	Rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian	150.000.000	149.820.602	99,88
1801.016	Pengelolaan instalasi pengkajian	322.651.000	322.488.000	99,94
1801.018	Teknologi yang terdiseminasikan ke pengguna	535.100.000	534.491.303	99,89
1801.019	Laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	2.244.396.000	2.241.419.623	99,87
1801.025	Produksi benih	770.988.000	769.217.425	99,77
1801.994	Layanan perkantoran	8.678.434.000	8.550.997.352	98,53
1801.996	Perangkat pengolah data dan komunikasi	216.000.000	215.856.000	99,93
1801.997	Peralatan dan fasilitas kantor	180.500.000	179.969.000	99,71
1801.998	Gedung/Bangunan	353.482.000	352.365.916	99,68
	Total	16.467.220.000	16.298.268.974	98,97

Bila dilihat dari pencapaian anggaran dimana realisasi sampai dengan akhir Desember 2014 sebesar 98,97%, ini termasuk pencapaian dengan kategori baik. Rata-rata pencapaian setiap kegiatan 98%.

### 3.3.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sumatera Utara pada tahun 2014 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP Sumatera Utara sesuai DIPA tahun anggaran 2014 adalah sebesar Rp.204.470.000,- yang terdiri dari estimasi penerimaan dalam negeri (umum dan fungsional). Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2014 sebesar Rp.545.094.803,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari Satker BPTP Sumut mengalami surplus sebesar Rp.340.624.803,- atau sebesar 266,59%. Peningkatan ini diperoleh dari penerimaan

fungsional yaitu kegiatan perbanyak benih sumber padi di Kebun Percobaan Pasar Miring dan pengelolaan Kebun Percobaan Gurgur Balige dimana komoditas yang di tanam adalah kopi yang saat ini sudah menghasilkan dan masa produktif.

## **V. PENUTUP**

Implementasi kegiatan BPTP Sumatera Utara dalam tahun 2014, diukur kinerjanya dan dilaporkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah BPTP Sumatera Utara Tahun 2014 ini, yang merupakan LAKIP tahun kelima dari pelaksanaan Renstra BPTP Sumatera Utara 2010-2014. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian BPTP Sumatera Utara dan sasaran kumulatif telah tercapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan beberapa hal antara lain: Capaian kinerja indicator kegiatan penelitian BPTP Sumatera Utara tahun 2014 telah terealisasi sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain kegiatan yang telah direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian pula dengan capaian lima sasaran kumulatif tahun 2014, baik yang mencakup keluaran kegiatan penelitian maupun kegiatan diseminasi teknologi dan kerjasama penelitian juga menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini terlihat dari realisasi capaian dan target yang telah ditetapkan (100%).

Laporan akuntabilitas ini merupakan bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kebijakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas di masa mendatang. Alternatif solusi dapat ditempuh antara lain dengan melakukan perencanaan dan perancangan program/kegiatan dengan matang, peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan yang mampu mengiringi perkembangan zaman dan mengatasi permasalahan yang muncul, peningkatan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan serta pementapan kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Sumatera Utara perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Sumatera Utara. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM peneliti dan penyuluh untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal



- b. Perlu melakukan revitalisasi peran laboratorium, kebun percobaan, dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan
- d. Mempererat jaringan litkaji dan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas
- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, dan pelaku usaha
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.

**PENETAPAN KINERJA**

<b>No.</b>	<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan</b>	<b>Target</b>
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	12      Teknologi
2.	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	22      Teknologi
3.	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	<p>Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spectrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah</p> <p>10. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan Program Strategis</p> <p>11. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana</p> <p>12. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya</p> <p>13. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008</p> <p>14. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif</p> <p>15. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber</p> <p>16. Jumlah Kebun Percobaan yang</p>	10      Laporan

		terfungsikan secara produktif 17. Jumlah publikasi yang bertaraf nasional/internasional 18. Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	
4.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1 Rekomendasi
5.	Terjalannya kerjasama nasional dan internasional dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 Dokumen

Jumlah Anggaran :

Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Rp. 16.467.220.000,-

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Kepala BPTP Sumut,



Dr.Ir. Agung Hendriadi, M.Eng  
NIP. 19610802 198903 1 011

Dr. Ir. Catur Hermanto, MP  
NIP. 19531225 199503 1 001